



## **Pengaruh Disiplin Dan Kreativitas Guru Agama Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu Buddha Di Kota Tanjungpinang**

**Edi Harsono<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Tangerang  
Corresponding author  
[Harsonoedi500@gmail.com](mailto:Harsonoedi500@gmail.com)

**Sapardi<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Tangerang  
[Sapardisapardi1965@gmail.com](mailto:Sapardisapardi1965@gmail.com)

**I Ketut Damana<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Tangerang  
[ketutadelo@gmail.com](mailto:ketutadelo@gmail.com)

**E-ISSN : 2985-5284**

**P-ISSN : 2442-6016**

**Article Info**

**Recieved: 03/08/2025**

**Revised: 03/10/2025**

**Accepted: 03/12/2025**

**Doi Number:**

**10.69835/vjp.v12i2.845**

### **ABSTRAK**

Sekolah Minggu Buddha memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan spiritual umat Buddha, khususnya generasi muda. Di Kota Tanjungpinang, sebagai wilayah dengan keragaman budaya dan agama, keberadaan Sekolah Minggu Buddha menjadi sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai Dharma Buddha. Kinerja kepala sekolah tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana disiplin dan kreativitas guru dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Meskipun secara hierarkis kepala sekolah merupakan atasan guru, namun dalam dinamika organisasi sekolah, perilaku dan kinerja guru dapat memberikan dampak terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengaruh disiplin guru agama terhadap kinerja Kepala Sekolah sekolah minggu di Kota Tanjungpinang, (2) Apakah terdapat pengaruh kreatifitas guru terhadap kinerja Kepala Sekolah Minggu di Kota Tanjungpinang, (3) Bagaimana pengaruh disiplin Guru dan kreatifitas guru terhadap kinerja Kepala Sekolah Minggu Vihara di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui tahapan pengumpulan data, menentukan vareabel, menentukan model regersi, analisis statistik, dan interpretasi hasil.

Hasil peneleitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti bahwa secara simultan Disiplin Guru Agama dan Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Disiplin Guru Agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa disiplin yang dimiliki oleh Guru Agama berperan penting dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Minggu. Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Nilai signifikansi sebesar (0,000 lebih kecil dari 0,05).

**Kata Kunci:** Disiplin Guru, Kreativitas Guru, Kinerja Kepala Sekolah.

## ***The Influence of Discipline and Creativity of Religious Teachers on the Performance of Buddhist Sunday School Principals in Tanjungpinang City***

### **ABSTRACT**

*Buddhist Sunday Schools play a strategic role in the character and spiritual development of Buddhists, especially the younger generation. In Tanjungpinang City, a region with cultural and religious diversity, the existence of Buddhist Sunday Schools is crucial in preserving the values of Buddhist Dharma. The performance of a principal is not isolated but is influenced by various factors, both internal and external. One interesting external factor to examine is how teacher discipline and creativity can influence the principal's performance. Although hierarchically, the principal is the teacher's superior, within the dynamics of the school organization, teacher behavior and performance can impact the effectiveness of the principal's leadership. This study aims to determine: (1) How does religious teacher discipline influence the performance of Sunday school principals in Tanjungpinang City? (2) Is there an influence of teacher creativity on the performance of Sunday school principals in Tanjungpinang City? (3) How do teacher discipline and creativity influence the performance of Vihara Sunday School Principals in Tanjungpinang City, Riau Islands Province? The method used in this study was quantitative research. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, which included data collection, variable determination, regression model determination, statistical analysis, and result interpretation. The results showed a significance value of 0.000 (less than 0.05), indicating that simultaneously, Religious Teacher Discipline and Teacher Creativity significantly influence Sunday School Principal Performance. Religious Teacher Discipline significantly influences Sunday School Principal Performance. A significance value of 0.002 (less than 0.05) indicates that Religious Teacher Discipline plays a significant role in improving Sunday School Principal Performance. Teacher Creativity significantly influences Sunday School Principal Performance. The significance value is (0.000 less than 0.05).*

**Keywords:** *Teacher Discipline, Teacher Creativity, Principal Performance.*

### **PENDAHULUAN**

Layanan Pendidikan keagamaan Buddha melalui jalur Pendidikan nonformal Sekolah Minggu Buddha (SMB) atau Vijjalaya, atau Sekha telah dilakukan sejak lama oleh Masyarakat Buddhis di perkotaan hingga ke plosok desa di Indonesia. Sekolah Minggu merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Nomor 55

yahun 2007 tentang Pendidikan Kagamaan Buddha (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.(2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Keagamaan 2007) .bertujuan untuk menanamkan Sadha/Sradha dan bakti peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan umat Buddha secara berkesinambungan.

Sekolah Minggu Buddha/Vijjalaya adalah pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk kelompok belajar yang dilaksanakan pada hari Minggu, bertempat di vihara, cetiya, kuil, klenteng, pusdiklat Buddhis, Buddhis center, dan Tempat Ibadah Tri Dharma (TITD) (Keagamaan 2007)

Sekolah Minggu Buddha merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar non formal yang memerlukan tenaga pengajar yang profesional. Pendidikan non formal di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik (Syaadah et al. 2023)

Kegiatan Sekolah Minggu Buddha dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan setiap hari minggu pagi yang dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Penyelenggaraan Sekolah Minggu Buddha dilakukan di bawah naungan cetiya, wihara, atau lembaga keagamaan lainnya.

Kinerja kepala sekolah menjadi faktor krusial yang menentukan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2021), kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan siswa.

Dalam praktiknya, kinerja kepala sekolah tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana disiplin dan kreativitas guru dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Meskipun secara hierarkis kepala sekolah merupakan atasan guru, namun dalam dinamika organisasi sekolah, perilaku dan kinerja guru dapat memberikan dampak terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kondisi penyelenggaraan Sekolah Minggu Buddha yang belum dikelola dengan profesional dan belum mengacu pada sistem pendidikan nasional, akan berdampak pada menurunnya minat peserta didik dan umat Buddha untuk mengikuti program tersebut (Bimas Buddha 2017)

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan di suatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid) mampu berperan sesuai dengan tugastugasnya. Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya.

Disiplin sangat penting bagi guru karena itu ia harus ditanam terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Menurut Siswanto Sastrohadiwiyo disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Guru yang mengajar di SMB pada umumnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Guru SMB tidak semua berlatar pendidikan guru dan pendidikan agama. Dalam realita di lapangan guru SMB mengajar dengan suka rela atau tidak digaji.

Generasi muda Buddhis merupakan ujung tombak perkembangan agama Buddha di Indonesia sehingga untuk menciptakan generasi Buddhis yang memiliki keyakinan (Saddha/Sradha) dan bakti membutuhkan peranan yang maksimal dari seorang pendidikan. Selain itu kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik di Sekolah Minggu adalah potensi yang harus diberdayakan dan diarahkan kearah yang positif sehingga akan memberikan manfaat jangka Panjang.

Krativitas seorang guru menjadi hal yang sangat penting, karena mengacu bagaimana seorang guru dapat merancang sebuah proses pembelajaran yang menarik minat siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran sekolah minggu.

Krativitas yang dimiliki oleh pengajar di Sekolah Minggu Buddha di Kota Tanjungpinang membutuhkan perhatian khusus oleh kepala sekolah minggu, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik semangat siswa untuk hadir ke sekolah minggu. Guru sekolah minggu harus mampu untuk

mengembangkan proses membelajarn yang mengkolaborasikan kemajuan teknologi dalam meyampaikan materi kepada peserta didik sekolah minggu.

Proses pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha tidak bisa terlepas dari tanggung jawab seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting baik sebagai seorang pimpinan dan manajer, sehingga seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa visioner, dan berani memberikan gagasan, teladan, dan sebagai puncak pengambil sebuah keputusan demi keberlangsungan sekolah.

Selain itu seorang kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab baik terkait dengan kebijakan dan perumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan outcom yang sudah direncanakan.

Dalam ajaran Buddha, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus dapat menginspirasi dan membimbing pengikutnya. Hubungan antara pemimpin dan pengikut harus didasari oleh lima prinsip, menurut Sigalovada Sutta: kepercayaan, moralitas, pengorbanan, kebijaksanaan, dan usaha yang tepat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan Buddha.

Dari data Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang jumlah tahun 2015, pemeluk agama Buddha berada di urutan ke dua setelah Agama Islam, sebesar 13,28 % sehingga potensi untuk pengembangan Sekolah Minggu Buddha di Kota Tanjungpinang sangat besar.

Berdasarkan obeservasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 15 November 2023, bahwa disiplin tenaga pengajar di SMB di Kota Tanjungpinnag sudah tergolong baik walaupun masih ada beberapa guru yang datang terlambat, masih ada beberapa guru yang hanya sekedar dating dan dalam proses pembelajaran tedapat guru yang masih menggunakan cara yang konvensional.

Guru yang mengajar di SMB Kota Tanjungpinanag sekolah minggu saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup baik dari sisi jumlah tenaga pendidik maupun peserta didik, namun perlu menjadi pertimbangan bagaimana seorang pemimpin atau Kepala Sekolah Minggu dapat mengelola dengan baik manajemen sekolah, namun masih tergolong sangat kurang mengingat banyak hal yang harus diperbaiki terkait dengan kinerja kepala sekolah yaitu terkait dengan porgam Visi dan misi, terkait dengan aturan, proses pembelajaran, dan keteladanan dari pimpinan yang ada, sehingga nantinya sekolah minggu ini akan memiliki kualitas yang lebih baik.

Selian itu dari hasil obesrvasi di temukan bahwa Kepala sekolah minggu Buddha di kota tanjungpinang belum memiliki wadah khusus untuk membahas terkait starteji dan penigkatan kulaitas pelaksanaan sekolah minggu di vihara masing-masing, sehingga koordinasi anatar kepala sekolah belum terlaksana.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, bahasa Inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) yang memiliki makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pimpinan yang dihormati (Kenneth, 2005:12).

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupan, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17).

Disiplin kerja didefinisikan sebagai tingkat kesadaran, keberanian, dan kesediaan seseorang untuk mematuhi dan menaati peraturan dan norma sosial yang berlaku di lingkungan kerja mereka. (Adriana Th. Duka et al. 2023)

Disiplin didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Manajemen melakukan disiplin dengan mendorong anggota organisasi untuk memenuhi berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh karyawan. Pendisiplinan karyawan atau pegawai adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang (Khaeruman et al. 2021)

Kreativitas dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan dan menghasilkan kreasi baru yang terwujud dalam bentuk pikiran atau objek. Kreativitas sangat penting karena pembelajaran daring mengharuskan guru untuk berkontribusi lebih kreatif terhadap pendidikan. dan kegiatan pembelajaran (Lestari & Zakiah dalam Febriyanti et al., 2021).

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran (Harpeni Dewantara 2020), Selanjutnya Kreativitas adalah bagian dari kondisi jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. (Siburian et al. 2023)

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni, dan musik (Kuncoro and Rejekiingsih 2016).

Guru yang kreatif ialah guru yang dapat menggunakan semua kemampuan untuk membangun dan mendidik anak didik dengan baik. Guru yang kreatif memiliki

kepekaan, inisiatif, pendekatan baru untuk mengajar, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan dan tanggung jawab sebagai pendidik. Guru yang kreatif juga memiliki semangat dan motivasi tinggi, menjadi inspirasi bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas mereka, terutama yang ditunjukkan oleh metode pembelajaran yang kreatif (Nusantara 2022)

Kreativitas guru merupakan suatu usaha dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan tujuan supaya siswa menjadi termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan proses belajar mengajar yang didukung oleh kreativitas guru dapat mencapai keberhasilan ketika proses pembelajaran (Ajeng Retno Utami, Suhendri 2019)

Kinerja atau *performance* secara etimologi adalah "*the act of performing*" atau Tindakan menampilkan, penampilan keraj, untuk kerja, dan melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (Kependidikan et al., 2008)

Menurut Ivancecich dalam Direktorat Tanaga Kependidikan (2008) patokan ukuran dalam menentukan tingkatan kenerja kepla sekolah atau guru, berhubungan dengan beberapa hal yaitu: 1) Hasil, mengacu pada ukuran output; 2) Efisen, mengacu pada penggunaan sumber daya alam; 3) Kepuasan, mengacu kepada pelayanan; 4) Keadaptisan, mengacu pada inovasi dan perubahan.

Dalam dimensi kelembagaan, untuk menigkatkan kinerja kepala sekolah terdapat enam indokator dalam hal peningkatan mutu Pendidikan yaitu: Surat Legalitas, Struktur Organisasi Sekolah, sosialisasi, perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Kepala Sekolah sebagai pemimpin intruksional berfokus pada kualitas pengajaran di sekolah dangan terus melakukan peningkatan yang memungkinkan seluruh warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk melakasakan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin sehingga porses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

## **METODE**

Menurut (Sugiyono 2010) Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) metode penelitian adalah cara melakukan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitaif, karena akan mengukur Disiplin Guru (X1) dan Krativitas Guru (X2) tehada Kinerja Kepala Sekolah (Y).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi

(pengukuran). Selanjutnya pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan(Sugiyono dalam Lanzotti et al., 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

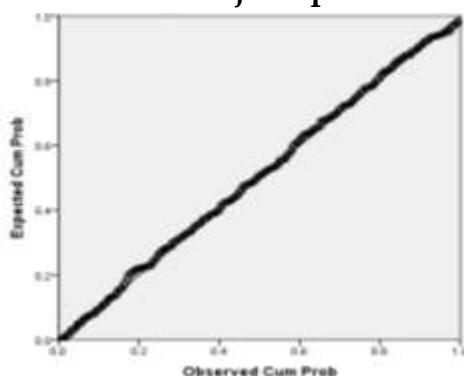
### 4.1 . Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Disiplin Guru Agama dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah Minggu*



**Sumber:** Data Primer diolah (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi dengan normal.

#### 4.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang dipakai ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Suatu model bebas dari Multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10 (Wibowo, 2012: 87).

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas Disiplin Guru Agama dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

Variabel	VIF	Kesimpulan
----------	-----	------------

Disiplin Guru Agama	Guru	3.648	Tidak Multikolinearitas	Terjadi
Kratifitasi Guru		3.648	Tidak Multikolinearitas	Terjadi

**Sumber:** Data Primer diolah (2025)

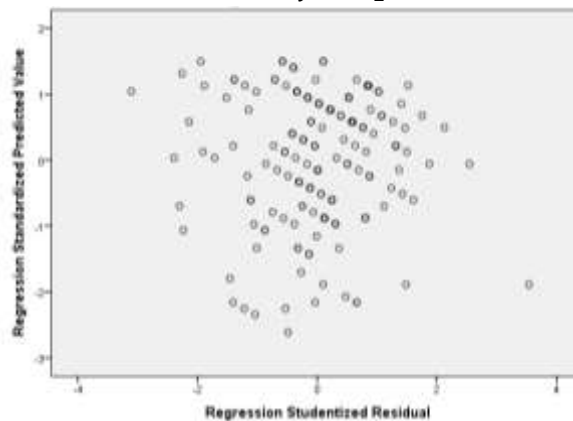
Berdasarkan hasil dari Tabel 1 di atas bahwa *Variable* (Disiplin Guru Agama, Kratifitasi Guru) memiliki nilai VIF < 10, Hasil tersebut membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

#### 4.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas menggambarkan keadaan suatu varian dari variabel pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Disiplin Guru Agama, Dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

**Scatterplot**  
**Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah Minggu**



**Sumber:** Data Primer diolah (2025)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi linier berganda yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sesuai dengan pembahasan pada Bab III, maka dari gambar 2 menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda

pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 20. Berikut adalah hasil perhitungan regresi berganda.

**Tabel 2 Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.832	5.351	
	Disiplin Guru Agama (X <sub>1</sub> )	.378	.118	.327
	Kratifitasi Guru (X <sub>2</sub> )	.497	.095	.535

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah Minggu (Y)

(Sumber : Data penelitian diolah, 2025)

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 2.832 + 0.378 X_1 + 0.497 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 2.832 artinya apabila nilai Disiplin Guru Agama, dan fitur layanan memiliki nilai 0 atau konstan, maka nilai variabel Kinerja Kepala Sekolah Minggu adalah sebesar 2.832.
2. Koefisien Disiplin Guru Agama sebesar 0.378 dan menunjukkan arah positif yang artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada Disiplin Guru Agama akan menyebabkan kenaikan Kinerja Kepala Sekolah Minggu sebesar 0.378 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien Kratifitasi Guru sebesar 0.497 dan menunjukkan arah positif yang artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan Kratifitasi Guru akan menyebabkan peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Minggu sebesar 0.497 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

#### 4.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan regresi berganda yaitu digunakan untuk menganalisis hubungan antara Disiplin Guru Agama, dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Penulis menggunakan bantuan program SPSS Versi 20 untuk pengujian Hipotesis.

##### 4.3.1 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara uji F adalah dengan melihat hasil signifikan dimana probabilitas < 0,05, maka hasil dari pengujian berpengaruh terhadap variabel dependen, jika probabilitas > 0,05 maka hasil dari pengujian tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.** Hasil Uji F Disiplin Guru Agama, Dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

Variabel Dependen	Sig.	Keterangan
Kinerja Kepala Sekolah Minggu	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan angka signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Disiplin Guru Agama, Dan Kratifitasi Guru mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.

#### 4.3.2. Hasil Uji t

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara uji T adalah dengan melihat hasil signifikan dimana probabilitas  $< 0,05$  berarti hasil dari pengujian adalah signifikan.

**Tabel 4.** Hasil Uji t Disiplin Guru Agama dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Disiplin Guru Agama	0,002	Signifikan
Kratifitasi Guru	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa signifikan Disiplin Guru Agama adalah **0,002** atau nilai probabilitas berada dibawah 0,05, maka  $H_1$  diterima. Sedangkan Signifikan Kratifitasi Guru adalah **0,000** atau nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka  $H_2$  diterima.

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa Disiplin Guru Agama, dan Kratifitasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.

##### 4.3.2.1. Hipotesis Pertama

*H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Guru Agama terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Disiplin Guru Agama memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Guru Agama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu di Kota Tanjungpinang.

Disiplin Guru Agama merupakan faktor yang mendasari sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi interpersonal. Dalam konteks

ini, disiplin yang tinggi pada Guru Agama dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, profesional, serta berdampak positif pada kinerja Kepala Sekolah Minggu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin yang dimiliki oleh Guru Agama, semakin baik pula kinerja Kepala Sekolah Minggu di Kota Tanjungpinang.

#### 4.3.2.2. Hipotesis Kedua

H2 : *Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kratifitasi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kreativitas Guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu di Kota Tanjungpinang.

Kreativitas Guru mencerminkan kemampuan dalam berpikir inovatif, menemukan solusi baru dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Guru yang kreatif tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, tetapi juga mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru, semakin baik pula Kinerja Kepala Sekolah Minggu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

#### 4.3.3. Hasil Uji *Adjusted R Squared*

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kinerja Kepala Sekolah Minggu). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Wibowo, 2012: 135).

**Tabel 5.** Hasil Uji  $R^2$  Disiplin Guru Agama, Dan Kratifitasi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Kepala Sekolah Minggu	0,685

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Pada Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil uji *adjusted R squared* model regresi. Nilai *adjusted R squared* pada model regresi adalah **0,685** yang berarti bahwa variabel-variabel independen berupa Disiplin Guru Agama dan Kratifikasi Guru mempengaruhi variabel dependen Kinerja Kepala Sekolah Minggu sebesar 68,5% sedangkan 31,5% sisanya dijelaskan oleh faktor - faktor lain di luar model.  $R = 0,831^a$  Korelasi antara variabel Disiplin Guru Agama ( $X_1$ ) dan Kratifikasi Guru ( $X_2$ ) secara bersamaan dengan Kinerja Kepala Sekolah Minggu ( $Y$ ) adalah  $0,831^a$ .

#### **4.4. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin Guru Agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa disiplin yang dimiliki oleh Guru Agama berperan penting dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Minggu. Disiplin guru yang tinggi menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, meningkatkan profesionalisme, serta membantu pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan tanggung jawab individu dalam dunia kerja. Guru yang disiplin akan mampu memberikan contoh yang baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah minggu.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif, menarik, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam mengembangkan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif pada kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah minggu.

Lebih lanjut, hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti bahwa secara simultan Disiplin Guru Agama dan Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah minggu. Disiplin memberikan stabilitas dan ketertiban dalam lingkungan kerja, sementara kreativitas memberikan inovasi dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran serta manajemen sekolah.

Temuan ini mendukung teori kepemimpinan dan pendidikan yang menekankan bahwa kombinasi antara disiplin dan kreativitas sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Kepala Sekolah Minggu yang bekerja dengan guru-guru yang disiplin

dan kreatif akan lebih mudah dalam mengelola program sekolah minggu, menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi para pemangku kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agama. Diharapkan bahwa dengan memperkuat aspek disiplin dan kreativitas, kualitas pengelolaan sekolah minggu dapat meningkat secara signifikan, sehingga berdampak positif pada peserta didik serta komunitas keagamaan di Kota Tanjungpinang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru yang signifikan secara simultan terhadap kinerja kepala sekolah minggu buddha di kota tanjungpinang.
2. Terdapat pengaruh Disiplin Guru yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.
3. Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan dan parsial terhadap Kinerja Kepala Sekolah Minggu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

It must be your gratitude to anybody, institution or anything who help or contribute to author reseach, it can be one sentence or more.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Th. Duka, Theresia Lounggina Luisa Peny, Hermayanti, and Alvonso Fanisius Gorang. 2023. "Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Beban Kerja Lingkungan Kerja Dan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Alor." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(23): 1018–39.
- Aithing, A, W Weny, W Vincent, and ... 2021. "Kreativitas Guru Dalam Belajar Mengajar Sekolah Minggu Buddhis Maitreyadi Vihara Vimala Maitreya, Rupert." *Seminar Nasional ...*: 236–39. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/590%0Ahttp://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/download/590/571>.
- Ajeng Retno Utami, Suhendri, Primaningkrum Dian. 2019. "Hubungan Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa." *Bimbingan dan Konseling Indonesia* 04(2): 56–62.
- Aman, Muhamad, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. 2020. "Pengaruh Disiplin Kerja

- Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *GHAITSA : Islamic Education Journal* ISSN: 2721-1592 1(3): 293-305.
- Bhikkhu Ñāṇamoli dan Bhikkhu Bodhi. "Ariyapariyesanā Sutta." <https://dhammadownload.com/teks/mn/mn026-id-bodhi.html> (July 26, 2024).
- Bimas Buddha. 2017. "Peraturan Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha." : 1-91.
- Dame, Joubert M., Rommy J. R. Mottoh, and Indah Cantikah Pingkan Tangkuman. 2022. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas X Di Smk N 2 Tondano." *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1(1): 75-87. doi:10.53682/jpeunima.v1i1.4444.
- Febriyanti, Endah, Yani Kusmarni, and Tarunasena Ma'mur. 2021. "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA Di Kota Bandung)." *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 10(2): 147-54. doi:10.17509/factum.v10i2.38891.
- Harpeni Dewantara, Andi. 2020. "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa." *Journal of Primary Education* 1(1): 15-28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia No Title." *Bumi Aksar*: 275.
- Keagamaan, D A N Pendidikan. 2007. "Bphn.Go.Id."
- Khaeruman, Luis Marnisasah, Syech Idrus, Laila Irawati, Yuary Farradia, Eni Erwantiningsih, Hartatik, et al. 2021. Bookchapter *Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus*.
- Kuncoro, R Y, and T Rejekiningsih. 2016. "Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi ...." *Jurnal PPKn* 3(1): 1-9. [http://ppkn.org/wp-content/uploads/2012/11/Jurnal-ppkn-4\\_1-2016.compressed.pdf#page=107](http://ppkn.org/wp-content/uploads/2012/11/Jurnal-ppkn-4_1-2016.compressed.pdf#page=107).
- Lanziotti, Vanessa Soares, Daniela Carla De Souza, and Ernesto T.A. Marques. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Understanding Immunopathogenesis Is the 'Holy Grail' to Explain Why Children Have Less Severe Acute Disease." *Pediatric Critical Care Medicine* 21(11): 1022-23. doi:10.1097/PCC.0000000000002513.
- Maurice O'Connell Walshe. "Pāsādika Sutta." <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/pasadika-sutta-2/>.
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, Candra Wesnedi, Slamet Munawar, and Maisah Maisah. 2022. "Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2): 634-44. doi:10.38035/jmpis.v3i2.1009.
- Nusantara, Universitas Islam. 2022. "Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." 1(8): 818-26.
- Riyadi Riyadi. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Minggu Buddha Se-DKI Jakarta." *Dhammavicaya : Jurnal Pengkajian Dhamma* 6(2): 19-33. doi:10.47861/dv.v6i2.53.

- Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, Dorlan Naibaho, Jurusan Pendidikan, Agama Kristen, Institut Agama, and Kristen Negeri Tarutung. 2023. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(2): 11202-9. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. 2023. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2): 125-31. doi:10.56832/pema.v2i2.298.
- Wardah, Iklimatul, Tati Fauziah, and Israwati. 2018. "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 45-50(3(2)): 45-51